

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan fakta yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMK Lebak Bulus Jakarta.

Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $12,872 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,99$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak artinya adalah apabila motivasi berprestasi siswa meningkat maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan meningkat dan apabila motivasi berprestasi siswa menurun maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan menurun.
2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,521 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,99$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak artinya adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan apabila

partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan menurun.

3. Motivasi berprestasi dan Partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 271,446 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,12 hal ini menjelaskan apabila motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan apabila motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menurun maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan menurun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Lebak Bulus Jakarta menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Oleh karena itu setiap siswa harus meningkatkan motivasi berprestasi dan guru mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator motivasi berprestasi diperoleh indikator terendah adalah berusaha unggul. Hal ini dikarenakan motivasi berprestasi siswa SMK Lebak Bulus Jakarta kurang didasari oleh usaha untuk menjadi unggul dibandingkan dengan

orang lain maupun prestasi sebelumnya siswa tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat fenomena yang terjadi pada siswa SMK Lebak Bulus Jakarta. Siswa lebih menyukai untuk melakukan pembelajaran secara bersama, sehingga keinginan untuk lebih unggul dibandingkan orang lain dapat dikatakan kurang.

Dikarenakan usaha untuk siswa agar mejadi unggul masih terbilang rendah. Perlu dilakukan usaha untuk peningkatan dari persaingan yang sehat antar siswa. Memang tidak dipungkiri bahwa kerjasama dan saling membantu menjadi hal yang baik dalam pembelajaran. Namun indikator berusaha unggul ini penting agar siswa dapat berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pada nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang juga akan meningkat.

Selain indikator terendah ada indikator tertinggi pada variabel Motivasi Berprestasi yaitu menyukai tantangan. Hal tersebut terlihat dari siswa yang senang akan pembelajaran yang menantang kemampuan siswa. Indikator tersebut berperan penting dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa. Semakin siswa suka akan tantangan dalam pembelajaran, tentunya akan menambah wawasan siswa dan membawa siswa pada pengetahuan dengan level yang lebih tinggi.

Sedangkan pada variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran, indikator yang lebih rendah adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Lebak Bulus Jakarta

belum memiliki kesadaran terkait tugas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu berpartisipasi aktif. Siswa masih cenderung malu untuk atau bahkan merasa tidak perlu untuk aktif bertanya, berdiskusi dan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Penting untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain siswa, guru juga berperan penting untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang dapat membawa kelas menjadi suasana yang kondusif untuk belajar akan memacu siswa untuk dapat aktif. Keaktifan siswa dapat dilihat dari intensitas bertanya dan menanya atau juga memberikan pendapat atas materi yang dijelaskan oleh guru. Semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar tentunya akan membuat siswa menjadi lebih paham akan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang akan meningkat.

Pada variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran terdapat indikator lain dengan persentase yang lebih besar yaitu inisiatif siswa dalam proses belajar mengajar. Jika keaktifan siswa didasari atas dorongan sebelumnya maka inisiatif siswa ini tanpa didasari dorongan sebelumnya. Inisiatif dari siswa terbilang lebih tinggi, dapat dilihat dari pembelajaran dikelas yang dimana guru tidak perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi di kelas.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi maka siswa harus memiliki keyakinan dan kesadaran dari dalam diri terkait dengan pentingnya memiliki prestasi belajar yang baik. Karena dorongan yang lebih besar pengaruhnya adalah dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa dapat melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi seperti berusaha untuk bisa unggul dari prestasi yang pernah ia capai sebelumnya. Penting bagi siswa untuk dapat menyukai tantangan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah untuk menyerah dalam belajar, hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. Siswa yang suka terhadap umpan balik atas apa yang telah ia kerjakan akan memacu dirinya untuk dapat terus berprestasi. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan cara pengembangan jiwa kompetisi yang sehat.
2. Guru berperan penting dalam usaha peningkatan partisipasi siswa khususnya dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang juga digunakan di SMK Lebak Bulus Jakarta. Guru dituntut untuk menjadikan siswa untuk berkontribusi langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan

cara memilih metode belajar yang sesuai dengan karakter siswa secara keseluruhan. Maka dari itu, penting sebagai guru untuk memahami karakter dari siswa yang diajarnya. Cara lainnya adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih intens terhadap siswa dengan yang partisipasi dalam pembelajarannya rendah, biasanya beberapa siswa memilih untuk diam dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa tersebut adalah orang yang pemalu. Dengan membangun hubungan baik antara siswa dengan guru, hal tersebut dapat meningkatkan keinginan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

3. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan sehubungan dengan perubahan kurikulum yang digunakan. Sehingga guru mudah memahami dan mengimplementasikan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hendaknya pihak sekolah konsisten mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa guru melakukan prosedur pembelajaran sesuai dengan yang seharusnya sehingga tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar siswa juga dapat dicapai secara optimal.